

RINGKASAN

MODEL PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN DI LERENG MERAPI KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh:
Hastuti¹, Nurul Khotimah²

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menghasilkan model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal untuk pengentasan kemiskinan di lereng Merapi Kabupaten Sleman, dan (2) Menghasilkan modul pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau R&D), yang diupayakan untuk melahirkan produk baru berupa model dan modul pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. Penelitian dilakukan mulai bulan Maret hingga Oktober 2014. Penelitian dilakukan di 3 (tiga) lokasi, meliputi Desa Wisata Pentingsari, Srowolan, dan Brayut. Jenis data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dengan metode studi pustaka, observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Teknik analisis data berupa analisis deskriptif potensi desa wisata (fisik dan non fisik), kegiatan ekonomi produktif, sosial budaya, pertanian, peternakan, yang selanjutnya digunakan sebagai tindak lanjut untuk menghasilkan model dan modul pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal sebagai berikut: (a) Desa Wisata Pentingsari dijadikan model pengembangan desa wisata alam, dengan pertimbangan (i) letak berbatasan dengan Gunung Merapi, Kali Kuning, Kali Pawon, dan Ponteng, (ii) keterdapatn objek wisata alam, (iii) kesuburan alam, (iv) ketersediaan air melimpah, (v) iklim sejuk, (vi) keterdapatn sekretariat desa wisata, (b) Desa Wisata Srowolan dijadikan model pengembangan desa wisata budaya, dengan pertimbangan: (i) potensi budaya berkarakter kuat, (ii) pola hidup penduduk perdesaan kental dengan tata cara, sistem dan budaya Jawa, (iii) adanya kegiatan ekonomi dari desa wisata, (iv) keterdapatn pengelola desa wisata, (v) pola hidup masyarakat suka berkebun dan beternak, (vi) letak desa jauh dari *urban*, dan (c) Desa Wisata Brayut dijadikan model pengembangan desa wisata alam dan budaya, dengan pertimbangan: (i) alamnya sejuk, (ii) merupakan desa wisata berbasis pertanian, (iii) ketersediaan air mencukupi, (iv) akses jalan baik dan transportasi mudah dari kota terdekat, (v) potensi pertanian dan perkebunan masih dapat dikembangkan, (vi) perkebunan salak dan jeruk organik sebagai daya tarik wisata, (vii) kehidupan penduduk dengan aspek budayanya, (viii) atraksi dan seni budaya bervariasi, (ix) souvenir sebagai kreativitas masyarakat, (x) adanya pengelola desa wisata, (xi) penyebarluasan informasi desa wisata intensif. (2) Modul pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal disusun berdasarkan model pengembangan desa wisata.

Kata Kunci: Model, Modul, Desa Wisata, Kearifan Lokal